

**BENTUK PERMINTAAN SOPAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA WAYOLI:
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

JURNAL SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra*

Oleh

**Ignasextepanus Kotu
120912084**

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2016**

ABSTRACT

*This Skripsi is entitled “**Bentuk Permintaan Sopan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli : Suatu Analisis Kontrastif**”. The problem of this research is how the forms of polite request in English and Wayoli Language and how to use the forms.*

The research questions to be answered are what are the forms of polite request in English and Wayoli Language and what are the similarities and differences of both languages.

In terms of methodology, the writer used descriptive method and contrastive analysis. The whole data were collected by doing library and field research. The data of both languages were analyzed based on Lado's (1971) theory.

The results of this research show that the polite request in English and Wayoli language have some similarities and differences. Both languages have polite form. Besides that, the differences in both languages are found in terms of structure, forms of sentences, distribution of verbs and personal pronouns which were used to address the hearers.

Key Words: Polite Request in English and Wayoli Language, Contrastive Analysis.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah sistem makna oleh karena itu, ketika orang menggunakan bahasa dalam ujaran maupun tulisan bahasa tersebut merujuk pada makna yang terkandung dalam informasi yang disampaikan (Bloor dan Bloor ,1995:1)

Dalam berbahasa terdapat pula bentuk tata bahasa fungsional dan tata bahasa formal. Tata bahasa fungsional lebih fokus pada fungsi bahasa tersebut, sedangkan tata bahasa formal lebih fokus pada bentuk atau struktur gramatikal terhadap hubungan satu kata dengan kata yang lain (Gerot dan Wignell, 1994:6).

Dalam masyarakat terdapat variasi dalam penggunaan bahasa. Abdul Chaer dan Leoni Agustina (1995:84) menyatakan bahwa variasi bahasa dapat dilihat dari beberapa segi yaitu segi penutur, pemakai, keformalan, dan sarana.

Leech (1983: 109) mendefinisikan sopan santun sebagai suatu sikap yang mengurangi aspek yang tidak sopan dalam suatu interaksi sosial, dan Ia juga mengatakan bahwa kesopanan bersifat asimetris karena kesopanan bagian dari menghormati pendengar. Salah satu bentuk kesopanan adalah permintaan sopan. Permintaan sopan merupakan sebuah keinginan untuk meminta kepada pendengar untuk melakukan apa yang pembicara katakana.

Dalam Wijana (1996) dinyatakan bahwa dalam komunikasi diperlukan berbagai cara untuk mewujudkan suatu pembicaraan dapat berjalan dengan baik. Permintaan sopan merupakan salah satu aspek yang mendukung untuk terjadinya komunikasi yang baik antara penutur dan lawan tutur.

Dalam penelitian ini fokus utamanya pada bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli. Bahasa Wayoli dituturkan pada desa Togola Wayoli, Bataka, Jere, Nanas, Ngawet, Adu, Baru, Tosoa, Tuguaer, Tabobol, Peot, Bacan, dan Batang Dua. Lokasi penelitian ini yaitu pada desa Tabobol. Alasan untuk memilih desa ini karena tingkat penggunaan bahasa oleh orang-orang yang ada di desa Tabobol lebih tinggi dibandingkan dengan desa-desa yang lain. Desa Tabobol merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Ibu Selatan, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Pada masyarakat yang ada di desa Tabobol, intensitas penghargaan berdasarkan umur dan status sangatlah berlaku, karena masyarakat masih terikat dengan kentalnya budaya atau adat istiadat yang saling menghargai satu dengan yang lain.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari skripsi ini adalah:

1. Bentuk permintaan sopan apakah yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli?
2. Apa persamaan dan perbedaan bentuk permintaan sopan antara dua bahasa ini?

Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi, dan mengklasifikasi bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli; dan

- 2) Menganalisis kontradik bentuk permintaan sopan dalam dua bahasa tersebut, untuk menemukan persamaan dan perbedaan.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini memberi kontribusi pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya pada kajian pragmatik, dan bagi siapa saja yang ingin belajar untuk mengembangkan dalam menganalisis kontradik khususnya bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli. Penelitian ini memberikan informasi bagi pembaca yang ingin belajar mengenai bentuk-bentuk dan arti dari permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan motivasi kepada mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Budaya, jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi untuk lebih melakukan penelitian mengenai bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa lokal yang ada di Indonesia.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini ada beberapa konsep teori yang digunakan oleh penulis sebagai referensi dari penelitian.

Leech (1983:13) mengatakan bahwa ujaran sopan santun adalah ujaran yang digunakan untuk menghindari kerenggangan antara penutur dan lawan tutur. Leech (1983:206) lebih jauh mengatakan bahwa sopan santun berkaitan dengan hubungan antara dua pemeran yang juga disebut penutur dan petutur. Penutur dapat memberikan reaksi yang sopan ketika berbicara dengan petutur untuk membuat percakapan yang nyaman antara penutur dan petutur.

Permintaan sopan terbagi dalam dua bentuk yaitu, permintaan sopan positif dan permintaan sopan negatif. Permintaan sopan positif digunakan oleh pembicara untuk meminta pendengar melakukan apa yang diinginkan oleh pembicara. Permintaan sopan negatif digunakan untuk tidak melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pembicara (Azar, 2002:153).

Lado (1971:89-91) mengatakan bahwa untuk permintaan yang sopan dan ajakan yang sifatnya meminta pendengar melakukan sesuatu untuk pembicara dapat

dinyatakan dengan menggunakan penanda sopan *could* dan *would* dengan beberapa cara berbeda:

1. *Could you please + infinitive...?*

Contoh : *Please lend me some money*
Would you please lend me some money?
(tolong pinjamkan saya uang?)

2. *Would you please + infinitive...?*

Contoh : *Please give the book to me.*
Would you please give the book to me?
(tolong berikan bukunya pada saya?)

3. *Would mind + -ing Form...?*

Contoh : *please wait here for a moment.*
Would mind waiting here for a moment?
(maukah kamu menunggu di sini sebentar?)

4. *Would like to + infinitive...?*

Contoh : *Let's get the lunch with them.*
Would you like to get the lunch with them?
(apakah anda ingin makan siang dengan mereka?)

Lado juga menambahkan bahwa permintaan yang sopan tidak hanya digunakan untuk meminta pendengar melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pembicara, tapi permintaan sopan juga digunakan untuk meminta pendengar tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh pembicara.

Lado (1971:112) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu metode untuk membandingkan dan mengontraskan dua bentuk bahasa yang berbeda untuk mencari persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut. Analisis kontrastif merupakan metode yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan antara bahasa pertama (B1) dan bahasa target (B2) yang sering membuat pembelajar bahasa kedua mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa kedua yang dipelajarinya tersebut. Dengan adanya analisis kontrastif ini diharapkan pembelajar dapat memahami bahasa kedua atau bahasa asing dengan lebih mudah.

Selanjutnya Lado (1971:77-78) mengemukakan prosedur yang harus dilakukan dan analisis:

1. Mencari deskripsi struktural bahasa-bahasa yang bersangkutan
2. Meringkas semua struktur
3. Membandingkan dua struktur.

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1.1.1 Studi awal

Penulis membaca beberapa teori di perpustakaan dan mencoba untuk memahami informasi yang berasal dari buku, yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini khususnya bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli.

1.1.2 Pengumpulan Data

Data mengenai bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris diperoleh dari buku-buku tata bahasa Inggris, buku karangan dari Lado, dan skripsi-skripsi mengenai sopan santun yang telah diteliti sebelumnya, dan data dalam bahasa Wayoli diperoleh dengan cara wawancara yaitu dengan menawarkan bentuk-bentuk kalimat yang ada hubungannya dengan bentuk permintaan sopan yang sudah disiapkan dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan dalam bahasa Wayoli. Dalam penelitian ini penulis memilih narasumber adalah berdasarkan pada umur, yaitu mulai dari umur 25-54 tahun. Di samping itu orang-orang tersebut sudah dapat berkomunikasi dalam bahasa Wayoli dengan baik. Berikut ini adalah nama-nama narasumber dari bahasa Wayoli ; Paulus, Ruth, Wiwin, Simon, Anderson, Rudi, Syilvina, Yohanes (Lihat lampiran hal.65).

1.1.3 Analisis Data.

Setelah data tentang permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli telah terkumpul, data diidentifikasi dan diklasifikasi. Setelah kedua bahasa tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan, kemudian data dikontraskan dan dianalisis dengan menggunakan teori dari Lado (1971) untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari dua bahasa ini.

Bentuk Permintaan Sopan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli

1. Bentuk Permintaan Sopan Dalam Bahasa Inggris

Pada tahap identifikasi ini penulis menggunakan teori dari (Azar, 2002:153) yang membagi atas dua bentuk permintaan sopan yaitu bentuk positif dan bentuk negatif. Bentuk positifnya tidak ditandai dengan kata *not*, sedangkan bentuk negatif dapat dilihat dari bentuk kalimat yang ditandai dengan kata *not*.

Bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan penanda sopan seperti *could* dan *would* (Lado 1971:89-91) dengan beberapa cara yang berbeda. Di bawah ini adalah contoh penggunaan kalimat dengan *Could* dan *Would* yang datanya bersumber dari (Lado, 1971).

A. Bentuk Permintaan Sopan Menggunakan Penanda *Could*

Could you please + infinitive...?

Please dapat ditempatkan pada awal dan akhir sebuah kalimat. Dalam penelitian ini, *please* ditempatkan pada awal dan di tengah kalimat.

Bentuk permintaan yang menggunakan pola ini dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat di bawah ini:

- 1) BP. *Wait for me in the bus station.*
'Tunggu saya di stasiun bis.'
BPos. *Please wait for me in the bus station.*
'Tolong tunggu saya di stasiun bis.'
- BPS. *Could you please wait for me in the bus station?*
'Dapatkah anda menunggu saya di stasiun bis?'

Could you please + not + to infinitive...?

Contoh:

- 1) BP. *Do not sing more loudly.*
'Jangan menyanyi terlalu keras,'
BNeg. *Please do not sing more loudly.*
'Tolong jangan menyanyi terlalu keras'
BPS. *Could you please not to sing more loudly?*
'Dapatkan anda tidak menyanyi terlalu keras?'

B. Permintaan Sopan yang Menggunakan Penanda *Would*

Would you please + infinitive...?

Bentuk permintaan sopan positif ini dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut di bawah ini:

- 1) BP. *Go to the Church now.*
'Pergi ke Gereja sekarang.'
BPos. *Please go to the Church now.*
'Tolong pergi ke Gereja sekarang'
BPS. *Would you please go to the Church now?*

Would you please + not + infinitive...?

Seperti pada contoh berikut:

- 1) BP. *Do not hit my dog.*
'Jangan memukul anjing saya'
BNeg. *Please do not hit my dog.*
'Tolong jangan pukul anjing saya.'
BPS. *Would you please do not hit my dog?*

‘Sudikah anda tidak memukul anjing saya.’

Would you mind + -ing form...?

Bentuk permintaan sopan positif dengan pola ini dapat dilihat pada contoh-contoh berikut di bawah ini:

1) BP. *Come here again tomorrow.*

‘Datang ke sini lagi besok.’

BPos. *Please come here again tomorrow.*

‘Tolong datang ke sini lagi besok.’

BPS. *Would you mind coming here again tomorrow?*

‘Keberatankah anda datang ke sini lagi besok?’

Would you mind + not + -ing form...?

Berikut ini adalah contoh dari pola pada bentuk di atas:

1) BP. *Do not drink my coffee.*

‘Jangan minum kopi saya.’

BNeg. *Please do not drink my coffee.*

‘Tolong jangan minum kopi saya.’

BPS. *Would you mind to not drinking my coffee?*

‘Keberatankah anda untuk tidak minum kopi saya?’

Would you Like to + infinitive...?

Contoh:

1) BP. *Go to the beach with us.*

‘Pergi ke pantai bersama kami.’

BPS. *Would you like to go to the beach together with us?*

‘Maukah anda pergi ke pantai bersama-sama dengan kami?’

2) BP. *Let’s play football.*

‘Mari bermain bola kaki.’

BPS. *Would like to play football with us?*

‘Maukah anda bermain bola kaki dengan kami?’

2. Bentuk Permintaan Sopan Dalam Bahasa Wayoli

A. Bentuk Permintaan Sopan yang Ditandai dengan Penanda “*ih na Poha*”

Contoh:

1) BP. *Pere gowoti.*

Pere = naik

Gowoti = kelapa muda

‘Naik kelapa muda.’

BPos. *Na pere gowoti si*

Na = kamu

Pere = naik

Gowoti = kelapa muda

‘Tolong panjat dan ambil kelapa muda.’

BPSS. *Iih na poha bolo uara na pere si o gowoti?*

Iih = kata tambah

Na = kamu

Poha = bisa

Bolo = kata tambah

Uara = tidak

Na = kamu

Pere = naik

Si dan o = kata tambah dan artikel

Gowoti = kelapa muda

‘Sudikah anda untuk panjat dan ambil kelapa muda?’

2) BP. *Oro golea o meja re’u iia.*

Oro = ambil

Golea = pisau

O = artikel

Re’u = di atas

Iia = kata tambah

‘Ambil pisau di atas meja.’

BPos. *Na oro golea o meja re’u iia?*

Na = kamu

Oro = ambil

Golea = pisau

O = artikel

Meja = meja

Re’u = di atas

Iia = kata tambah
'Tolong anda ambil pisau di atas meja?'

BPSS.*Iih na poha bolo uara na oro si o goloa meja re'u iia?*

Iih = kata tambah

Na = kamu

Poha = bisa

Bolo = kata tambah

Uara = tidak

Na = kamu

Oro = ambil

Si dan o = kata tambah dan artikel

Meja = meja

Re'u = di atas

Iia = kata tambah

'Sudikah anda untuk mengambil pisau di atas meja?'

B. Bentuk Permintaan Sopan yang Ditandai dengan Penanda *ihh Na Dadi*

Contoh:

1) BP. *Tagi Kampus.*

Tagi = pergi

'Pergi ke Kampus.'

BPos.*Na dadi tagi o Kampus iia?*

Na = kamu

Dadi = jadi

Tagi = pergi

O = artikel

Iia = kata tambah

'Jadikanlah pergi ke Kampus?'

BPSS.*Iih na dadi bolo uara na tagi o Kampus iia?*

Iih = kata tambah

Na = kamu

Dadi = jadi

Bolo = kata tambah

Uara = tidak

Na = kamu

Tagi = pergi

O = artikel

Iia = kata tambah

'Jadikanlah anda untuk pergi ke Kampus?'

C. Bentuk Permintaan Sopan yang Ditandai dengan Penanda *ihh Na O-du'u*

Contoh:

1) BP. *Oro o sude.*

Oro = ambil

O = artikel

Sude = piring

‘Ambil piring.’

BPos. *Na o-du’u, na oro o sude?*

Na = kamu

O-du’u = mau

Na = kamu

Oro = ambil

O = artikel

Sude = piring

‘Maukah anda ambilkan piringnya?’

BPSS. *Iih na o-du’u bolo uara, na oro si o sude?*

Iih = kata tambah

Na = kamu

O-du’u = mau

Bolo = kata tambah

Uara = tidak

Oro = ambil

Si = kata tambah

O = artikel

Sude = piring

‘Maukah anda untuk mengambil piringnya?’

D. Bentuk Permintaan Sopan Negatif yang Ditandai dengan Penanda “awa”

Contoh:

1) BP. *Ngamo awa u-nanga ii-a?*

Ngamo = marah

Awa = jangan

u-nanga = dia

ii-a = kata tambah

‘Jangan marah padanya.’

BPSNeg. *No ngamo awa u-nanga ii-a.*

No = kamu

Ngamo = marah

Awa = jangan

u-nanga = dia

ii-a = kata tambah

‘Tolong jangan marah padanya.’

BPSS. *Iih no ngamo awa u-nanga iia-ee?*

Iih = kata tambah

No = kamu

Ngamo = marah

Awa = jangan

u-nanga = dia
iia-ee = kata tambah

‘Bisakah anda jangan marah padanya?’

Analisis Kontrastif Bentuk Permintaan Sopan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Wayoli

1. Persamaan

Bentuk permintaan sopan baik itu dalam bahasa Inggris maupun bahasa Wayoli mengandung makna menyuruh, meminta, mengajak sekaligus menyindir pendengar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan keinginan pembicara.

Di bawah ini adalah persamaan permintaan sopan yang ada pada bahasa Inggris dan bahasa Wayoli.

Bahasa Inggris

1. *Could you please tell me the time?*
‘Dapatkah anda megatakan padaku jam berapa sekarang?’
2. *Would you please explain the problem to me?*
‘Sudikah anda menjelaskan masalahnya padaku?’
3. *Would you mind taking my hand phone?*
‘Keberatankah anda untuk memegang telepon gengam saya?’
4. *Would you like to together with us?*
‘Maukah anda pergi bersama-sama dengan kami?’
5. *Would you mind not riding my motorcycle?*
‘Keberatankah anda untuk tidak membawa sepeda motor saya?’
6. *Could you please not to ask her?*
‘Dapatkah anda untuk tidak bertanya padanya?’
7. *Would you please not speak too much?*
‘Sudikah anda untuk tidak bicara banyak?’

Bahasa Wayoli.

1. *Iih na dadi bolo uara, na siajele ngoi iia jam brapa dua ne?*
‘Dapatkah anda mengatakan padaku jam berapa sekarang?’
2. *Iih na poha bolo uara, na siajele ma masalah ngoi iia*

‘Sudikah anda menjelaskan masalahnya padaku?’

3. *Na o-du’u bolo uara, na gu’u ceka ai telepon ne?*

‘Keberatankah anda untuk memegang telepon saya?’

4. *Iih na gasa awa ee ai motor ne?*

‘Keberatankah anda untuk tidak membawa sepeda motor saya?’

2. Perbedaan

Perbedaan permintaan sopan antara bahasa Inggris dan bahasa Wayoli yaitu dapat dilihat dari segi bentuk, dalam bahasa Inggris terdapat tujuh bentuk permintaan sopan, sedangkan dalam bahasa Wayoli terdapat hanya empat bentuk baik itu bentuk positif maupun negatif.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Bentuk positif digunakan untuk menanyakan kemampuan atau kesediaan pendengar untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara, sedangkan dalam bentuk negatif digunakan untuk meminta pendengar agar tidak melakukan suatu tindakan yang tidak diinginkan oleh pembicara. Disimpulkan juga bahwa bentuk permintaan yang sopan dapat membantu seseorang untuk menyampaikan suatu ungkapan yang bersifat menyuruh, memerintah, dan sekaligus menyindir pendengar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan yang tidak diinginkan oleh pembicara dengan mengurangi resiko ketersingungan bagi pendengar.

Adapun persamaan-persamaan bentuk permintaan sopan pada bahasa Inggris dan bahasa Wayoli adalah sebagai berikut:

1. Bentuk permintaan yang sopan pada kedua bahasa tersebut masing-masing memiliki penanda sopan.
2. Bentuk permintaan yang sopan dalam bahasa Inggris maupun bahasa Wayoli mengandung makna menyuruh, memerintah, dan juga menyindir pendengar agar melakukan sesuatu tindakan yang diinginkan oleh pembicara.

3. Baik pada bahasa Inggris dan bahasa Wayoli keduanya mempunyai pola kalimat yang digunakan untuk meminta agar pendengar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan oleh pembicara.

Perbedaan-perbedaan bentuk permintaan sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli yaitu:

1. Pola kalimat “permintaan sopan” pada bahasa Inggris mempunyai tujuh penanda sopan yaitu *Would you, Could you, Would you not, Could you not, Would you mind, Would you mind not, Would you like*, sedangkan pada bahasa Wayoli hanya memiliki empat penanda kesopanan yaitu *Na Poha, Na dadi, Na O-du’u iih no...awa*.
2. Pola kalimat permintaan sopan pada bahasa Inggris terdapat kata ‘*please*’ yang berada pada posisi sesudah kata ganti orang, sedangkan pada bahasa Wayoli tidak demikian. Sesudah kata ganti orang langsung kata kerja.

2. Saran

Penulisan mengenai bentuk permintaan yang sopan dalam bahasa daerah perlu dilakukan agar wawasan mengenai bidang linguistik menjadi lebih luas. Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang permintaan yang sopan dalam bahasa Inggris dan bahasa Wayoli terutama bagi pembaca, pendidik, dan penerjemah kedua bahasa. Bentuk permintaan sopan ini diteliti dari bidang pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Schramper Betty. 2002. *Understanding and Using English Grammar*. New York: Logman.
- Bloor, Thomas dan Bloor, Meriel. 1995. *The Functional Analysis of English*. USA: Oxford University.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dungga, Enny Monita. 2009. *Bentuk Permintaan Sopan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mori suatu Analisis Kontrastif*. Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat Manado.

- Gerot, L. dan Wignell, P. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Antipodean Educational Enterprise.
- Ismet, Mohamad Nawir. 2014. Aspek Sopan Santun Ujaran Dalam Film “ *Eat Pray Love*”. Suatu Analisis Pragmatik. Fakultas Ilmu Budaya Unsrat Manado.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Culture*. USA: Ann Arbor. The University of Michigan.
- Lado, Robert. 1987. *Mastering English Speech*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Stebing, J. 1962. *Language and Ideas*, University of Texas: Litle Brown and Company Inc.
- Susilo, Judi. 2008. Bentuk Permintaan Sopan Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa *Ngoko* suatu Analisis Kontrastif. Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat Manado.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI
- Menjalin Hubungan Sosial. Diambil dari: <http://alfismamda.blogspot.nl/2013/07>
03 Oktober 2016